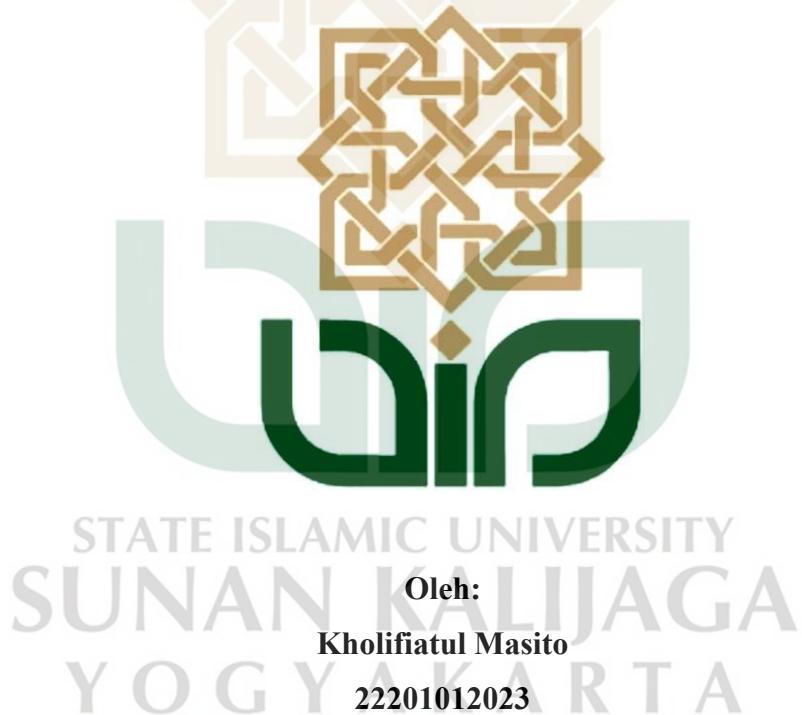


**EKSPRESI KEBEBASAN PEREMPUAN RIYADH ATAS BUDAYA
PATRIARKI DALAM NOVEL *GHARĀMIYYĀT SYĀRĪ' AI-A'SYĀ***
KARYA BADRIYAH EL-BISR
(Kajian Ginokritik Elaine Showalter)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Humaniora



PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Kholifiatul Masito

NIM : 22201012023

Judul : Ekspresi Kebebasan Perempuan Riyadah atas Budaya Patriarki dalam Novel *Gharāmiyyāt Syā'ri' al-Asyā' (Kajian Ginokritik Elaine Showalter)*

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister bidang bahasa dan sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2024
Pembimbing



Dr. Uki Sukiman, M.Ag

NIP: 196804291995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1656/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : EKSPRESI KEBEBASAN PEREMPUAN RIYADH ATAS BUDAYA PATRIARKI DALAM NOVEL GHARĀMIYYĀT SYĀRĪ Al-A'SYĀ KARYA BADRIYAH EL-BISR
(Kajian Ginokritik Elaine Showalter)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOLIFIATUL MASITO, Lc
Nomor Induk Mahasiswa : 22201012023
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c9438ee4c9c



Pengaji I

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c957bf20af9



Pengaji II

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66ccb126b958af



Yogyakarta, 20 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cb31bae2b07

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum w.w.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifiatul Masito
NIM : 22201012023
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Ekspresi Kebebasan Perempuan Riyadhi atas Budaya Patriarki dalam Novel *Gharāmiyyāt Syārī* al-*A'syā* (Kajian Ginokritik Elaine Showalter)” secara keseluruhan adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang peneliti gunakan sebagai rujukan. Pada bagian dari kutipan-kutipan tersebut pun telah memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum w. w.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Kholidatul Masito

NIM: 22201012023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifiatul Masito
NIM : 22201012023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul "Ekspresi Kebebasan Perempuan
Riyadh atas Budaya Patriarki dalam Novel *Gharāmīyyāt Syā'i* al-*A'syā'i* (Kajian
Ginokritik Elaine Showalter)" secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai
ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Kholifiatul Masito

NIM: 22201012023

MOTTO

“Setiap orang memiliki kesempatan sama, namun, hanya orang gigih yang dapat menciptakan peluang.”

Kholifiatul Masito



HALAMAN PERSEMBAHAN

Halaman tesis ini dipersembahkan oleh peneliti kepada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Bapak dan Ibu, adik tercinta, seluruh teman yang saya cintai dan banggakan, Universitas Al-Azhar, seluruh keluarga Yayasan Bumi Cendekia, serta para akademisi sastra.



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Ekspresi Kebebasan Perempuan Riyadh atas Budaya Patriarki dalam Novel *Gharāmiyyāt Syāri' al-A'syā* Karya Badriyah El Bisr. Budaya patriarki di Arab Saudi telah mempengaruhi banyak hal termasuk dalam karya sastra yang ditulis oleh laki-laki, yang selalu menggambarkan perempuan pada posisi kedua. Oleh karena itu, para feminis Arab Saudi berusaha menuliskan 'perempuan' dalam karyanya, termasuk Badriyah el Bisr yang menuliskan ekspresi kebebasan perempuan atas budaya patriarki dalam novelnya *Gharāmiyyāt Syāri' al-A'syā*. Novel ini memiliki kualitas dan relevansi dengan kedudukan perempuan Arab Saudi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami ekspresi Badriyah dalam mencitrakan perempuan melalui novelnya. Adapun teori yang dipilih adalah ginokritik dengan analisis deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Badriyah sebagai pengarang perempuan berhasil memosisikan perempuan sebagai subjek dalam karyanya. Representasi perempuan ini dapat ditemui dalam beberapa model ginokritik, yaitu biologi, bahasa, psikologi, dan budaya.

Kata kunci: *Ekspresi kebebasan, Ginokritik, Patriarki.*



التجريد

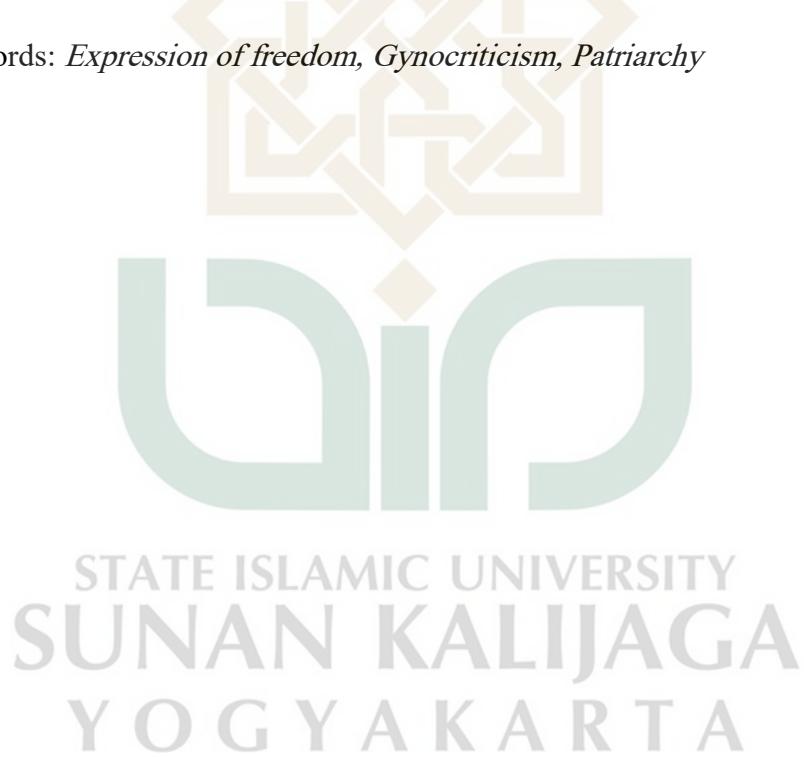
هذا البحث بعنوان حرية المرأة في الرياض تجاه الثقافة الذكورية في رواية غراميات شارع الأعشى للكاتبة بدرية البشر. لقد أثرت الثقافة الذكورية في المملكة العربية السعودية على العديد من المجالات، بما في ذلك الأدب الذي يكتبه الرجال، حيث يتم دائمًا تصوير المرأة في مرتبة ثانية. لذلك، تسعى النسويات السعوديات إلى كتابة "المرأة" في أدبهن، ومن بينهن بدرية البشر التي عبرت عن حرية المرأة تجاه الثقافة الذكورية في روايتها غراميات شارع الأعشى . تتميز هذه الرواية بجودة عالية ولها صلة وثيقة بمكانة المرأة في المملكة العربية السعودية. يهدف البحث إلى فهم تعبير بدرية في تصوير المرأة في روايتها. النظرية المختارة لهذا البحث هي النقد النسائي (الجنوغرافي) مع تحليل وصفي-نوعي. يخلص البحث إلى أن بدرية قد نجحت في وضع المرأة كموضوع في أعمالها. يمكن العثور على تمثيل المرأة هذا في عدة نماذج من النقد النسائي، وهي البيولوجيا، اللغة، علم النفس، والثقافة.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research aims to explore the expression of women's freedom in Riyadh against the patriarchal culture in the novel *Gharāmiyyāt Syāri' al-A'syā* by Badriyah el Bisr. This is due to the fact that women are often positioned as objects in literary works authored by men. The novel *Gharāmiyyāt Syāri' al-A'syā* itself tells the story of the struggles of four female characters who dare to express their freedom in challenging the patriarchal culture in Saudi Arabia. Patriarchal culture remains a relevant issue in Saudi Arabia. However, as a female Saudi writer, Badriyah has succeeded in portraying a different image of women. Therefore, the theory used to analyze Badriyah's expression of women's freedom in Riyadh against patriarchal culture is gynocriticism. This research concludes that Badriyah, as a female author, has successfully positioned women as subjects in her works. This representation of women can be found in several gynocritical models, namely biology, language, psychology, and culture.

Keywords: *Expression of freedom, Gynocriticism, Patriarchy*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum w.w.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan tesis ini dapat selesai dengan semestinya. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya yang senantiasa selalu mengikuti sunnah beliau, amin.

Tesis yang berjudul “Ekspresi Kebebasan Perempuan Riyadh atas Budaya Patriarki dalam Novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* (Kajian Ginokritik)” merupakan prasyarat memperoleh Magister Humaniora pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab. Adapun selesainya tesis ini tidak lepas dari adanya kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Uki Sukiman, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, dan dukungannya sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik.

5. Seluruh dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan ilmu.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Jumiran dan Ibu Salekah, dan adik tercinta Felicya yang telah mendoakan dan mendukung baik berupa materi atau moril.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan gelak tawa dan dukungan.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak semoga semua pihak senantiasa mendapatkan perlindungan dan balasan dari Allah.

Wassalamualaikum w. w.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	V
MOTTO.....	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
ABSTRAK.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kajian Pustaka.....	8
1.6 Landasan Teori.....	13
1.6.1 Ginokritik Elaine Showalter.....	14
1.6.2 Kritik Sastra Feminis.....	21
1.7 Metodologi Penelitian	23
1.7.1 Jenis Penelitian.....	23
1.7.2 Data dan Sumber Data.....	24
1.7.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
1.7.4 Metode Analisis Data.....	25
1.8 Sistematika Pembahasan	25
BAB II .BIOGRAFI PENGARANG, SINOPSIS NOVEL, DAN KONDISI PEREMPUAN ARAB SAUDI.....	28
2.1 Biografi Badriyah El-Bisr	28

2.2 Sinopsis Novel <i>Gharāmiyyāt Syārī' Al-A'Sya</i>	37
2.3 Perempuan dalam Konstruksi Masyarakat Arab Saudi yang Patriarkis	45
2.4 Citra Perempuan Arab Saudi dalam Novel Feminis Arab Saudi di Era 2000-an.....	49
BAB III KAJIAN GINOKRITIK NOVEL GHARĀMIYYĀT SYĀRĪ' AL-A'SYĀ KARYA BADRIYAH EL-BISR.....	
3.1 Badriyah dan Biologi Perempuan	55
3.2 Badriyah dan Bahasa Perempuan	68
3.3 Badriyah dan Psikologi Perempuan.....	79
3.4 Badriyah dan Budaya Perempuan.....	90
BAB IV PENUTUP.....	102
4.1 Kesimpulan.....	102
4.2 Saran.....	103
Daftar Pustaka.....	104
Biodata Penulis.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Patriarki di Arab Saudi merupakan fenomena sosial yang cukup krusial, di mana laki-laki memegang otoritas dominan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, hukum, dan politik. Selain itu, juga terdapat sistem perwalian laki-laki (*wilayah*) atas perempuan yang mewajibkan mereka untuk memiliki izin dari wali laki-laki dalam berbagai urusan seperti perjalanan, pernikahan, dan pendidikan, menjadi salah satu bentuk paling nyata dari patriarki ini. Meskipun beberapa tahun belakangan terdapat penghapusan undang-undang yang bersifat diskriminatif, namun, banyak masyarakat Arab Saudi yang masih mematuhi budaya patriarki yang ada.¹ Maka, wajar saja jika budaya patriarki di Arab Saudi berpengaruh pada semua lini kehidupan masyarakat Arab Saudi, termasuk dalam karya sastra.

Karya sastra yang ditulis oleh pengarang laki-laki Arab Saudi seringkali sarat akan ideologi patriarki, di mana ia menampilkan citra perempuan Arab Saudi hanya sebagai ‘objek’ semata; perempuan adalah sosok lemah yang harus dilindungi, perempuan harus di rumah agar menjadi sosok yang mulia, perempuan harus berpakaian tertutup rapat agar aman dan tidak terjadi fitnah terhadapnya,

¹ Anonim, “Saudi Arabia: Personal Status Law Codifies Discrimination Against Women,” Amnesty International, 2023. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024 dari <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2023/03/saudi-arabia-personal-status-law-codifies-discrimination-against-women/>.

perempuan tidak memiliki kemandirian, dan seolah-olah hanya bertugas untuk melayani mereka saja, seperti dalam novel *Al Qārūrah* karya Yousef Al-Mohaimeed (2004), ataupun *Saqfu al Kifāyah* karya Mohammed Hasan Alwan (2002). Novel-novel tersebut mencitrakan perempuan Arab Saudi sebagai ‘budak’ yang mencari tuannya yang tampan, dan akan memberinya kemanisan hidup. Pandangan terhadap perempuan yang terpelajar maupun tidak terpelajar pun tetap disamaratakan di dalamnya.²

Berangkat dari problematika ini, perempuan Arab Saudi yang memiliki hasrat feminis mencoba turut mengekspresikan citra ‘perempuan’ yang mereka pahami dalam karya sastra (dalam hal ini adalah novel) berdasarkan pengalaman mereka. Sejarah kehadiran awal novelis perempuan Arab Saudi dapat dirujuk kepada penelitian Huda Bakheet Al Matrafi, yang membagi periodenya menjadi tiga fase.³ Fase pertama adalah rentang tahun 1950-1980 yang disebut dengan *The Silent Age*, yakni fase di mana novelis perempuan Arab Saudi belum memiliki keberanian untuk menuliskan dirinya sebagai seorang pengarang. Salah satu novelis era ini adalah Samira Khassogi (1935-1986).

Fase kedua berkisar pada tahun 1980-2000 yang disebut sebagai *The Dark Age of Oppression*. Pada fase ini, meskipun diskriminasi terhadap perempuan Saudi sangat ketat, namun mereka mulai terbuka dengan dunia luar. Beberapa dari perempuan Arab Saudi memiliki kesempatan untuk menimba ilmu di luar negeri dan mulai memiliki keterbukaan terkait problem gender yang ada di negaranya,

² Huwaidah Shalih, “Al Riwayat Al Niswiyyah Fi Al Saudiyah” Al Syarq Al Awsat, 2014. Diakses pada tanggal 15 Juli 2024 dari <https://aawsat.com/home/article/70631>.

³ Huda Bakheet Al Matrafi, “The Power of the Saudi Woman’s Novel: From Silence to Empowerment,” *International Journal of Languages and Literary Studies* 3, no. 3 (2021): 1-19.

serta cenderung ingin mengubah dominasi laki-laki. Salah satu novelis era ini adalah Raja Alem (1987). Terakhir adalah fase ketiga dimulai dari tahun 2000-hingga hari ini disebut sebagai *The Golden Age of Women's Empowerment*. Pada era ini, perempuan Arab Saudi mulai berani memperkenalkan representasi negatif masyarakat Arab Saudi dan problematika gender antara laki-laki dan perempuan. Salah satu novelis pada fase ini adalah Badriyah el Bisr (1967).

Badriyah el Bisr, ialah novelis perempuan Arab Saudi yang sering kali mengekspresikan semangat feministik dalam beberapa karya sastranya, meski di tengah kungkungan budaya patriarki yang masih kuat di sana. Salah satu karyanya yang mengandung nilai feminism adalah novel *Gharāmiyyāt Syāri' al-A'syā* yang terbit pada tahun 2013. Badriyah adalah perempuan Arab Saudi modern yang bersudut pandang keadilan, kebebasan, serta kesetaraan bagi kaum perempuan negerinya, dan ia berhasil menuangkan gagasannya dalam novelnya tersebut.

Gagasan dan ide Badriyah yang berani tersebut, tentu tidak berangkat dari ruang kosong ataupun hampa. Sebagai seorang pengarang, dia memiliki instrumen-instrumen untuk menyerap dan membaca bagaimana budaya Arab Saudi menempatkan perempuannya sebagai kelas dua, dan menjunjung tinggi derajat laki-lakinya. Hal tersebut yang kemudian mendorongnya untuk turut menuliskan 'perempuan' dalam novelnya *Gharāmiyyāt Syāri' al-A'syā*, dengan menjadikan novel tersebut sebagai cermin kehidupan berbagai problematika perempuan Arab Saudi bagi pembaca. Melalui karyanya ini, Badriyah mampu berekspresi dengan leluasa dalam mengejawantahkan pengalamannya ataupun

gagasan sebagai ‘perempuan’ ke dalam tokoh-tokoh perempuan rekaannya dalam novel.

Selain memiliki instrumen sastrawi, sebagai pengarang, Badriyah juga dapat dipastikan memiliki kesatuan gagasan dan sudut pandang baik tersurat maupun tersirat dalam teks-teks novelnya. Berangkat dari judul novelnya yaitu *Gharāmiyyāt Syārī’ al-A’syā*, *Gharāmiyyāt* memiliki arti kisah cinta dan *Syārī’ al-A’syā* berarti jalan Al-A’sya, yakni kisah cinta di Jalan Al-A’Sya. Novel ini memang menceritakan beragam ‘kisah cinta’ yang dilalui oleh kehidupan empat tokoh utama ataupun tokoh pendukungnya. Tokoh perempuan di dalamnya digambarkan sebagai sosok tangguh dan berani dalam mengambil keputusan, meski berada di tengah kungkungan sistem sosial yang androsentris atau *male domination*. Melalui tokoh-tokoh tersebut, pembaca dapat menyimpulkan bagaimana Badriyah sebagai novelis ‘perempuan’ mencitrakan ‘perempuan’ dalam karyanya.

Novel *Gharāmiyyāt Syārī’ al-A’syā* berlatarkan tempat di sebuah jalan bernama Al-A’syā, yang terletak di distrik padat penduduk, Manfouha, Riyadh.⁴ Meski gambaran latar terbatas di kota Riyadh, namun pengarang mampu menjadikan karyanya sebagai sampel dalam membaca kondisi perempuan Arab Saudi pada umumnya melalui sudut pandang sosial dan tradisi. Adapun latar waktu yang dipilih oleh pengarang adalah tahun 1970-an yang ditandai dengan nuansa romantis film televisi hitam-putih yang menjadi kisah awal dalam novel

⁴ Anonim, “International Prize for Arabic Fiction,” Al Jaizah al Alamiyah li Al Riwayah Al Arabiyah, 2014. Diakses pada tanggal 15 Juli 2024 dari <https://www.arabicfiction.org/en/2014>.

tersebut, dan kemudian perlahan digantikan dengan televisi berwarna sebagai simbol akan perubahan sosial yang terjadi di Riyadh kala itu.

Novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* bertemakan feminis dengan menjadikan empat pahlawan perempuan Riyadh sebagai sosok gigih yang melawan sistem patriarki. Mereka adalah Azizah, yang berhasil melarikan diri dari perjodohnya dengan Abu Fahd, seorang laki-laki tua berusia lima puluh tahun. Wadha, perempuan badui yang ditindas oleh suaminya dan ditinggalkan begitu saja selama bertahun-tahun bersama empat anaknya. Namun, ia memberanikan diri meninggalkan kampungnya dan menetap di wilayah jalan Al'Asyā. Ia mulai berdagang di *Sūq Hārēm* dan menjadi saudagar kaya di sana. Atwa, adalah perempuan yang sewaktu kecilnya memiliki keberanian untuk kabur dari desanya karena jera dengan penindasan ayah tirinya. Muznah, salah satu anak gadis Wadha. Ia jatuh cinta kepada Rasyid, seorang laki-laki Palestina. Muznah berhasil membuat keluarganya menyetujui hubungannya tersebut dengan terpaksa, dan meski dirinya harus hengkang dari rumah.

Beberapa alasan menjadikan novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* sebagai objek material dalam penelitian ini adalah, pertama bahwa Badriyah sebagai pengarang novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* merupakan seorang perempuan Arab Saudi yang hidup di lingkungan patriarkis, namun berhasil menuliskan ekspresi kebebasan ‘perempuan’ atas budaya patriarki di dalam novelnya. Alasan kedua adalah novel ini masih relevan dengan kondisi perempuan dalam masyarakat Arab Saudi. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat Arab Saudi yang masih berpegang pada prinsip-prinsip tradisionalis yang patriarkis, meskipun

sudah ada beberapa penghapusan atas undang-undang yang bersifat deskriminatif terhadap perempuan.⁵ Alasan ketiga adalah novel *Gharāmiyyāt Syārī’ al-A’ṣyā* termasuk salah satu daftar novel penerima *Longlist for the International Prize for Arabic Fiction* pada tahun 2014,⁶ sekaligus sebagai korpus terbuka yang multitafsir dengan daya kreatifitas dan daya kritis pengarangnya untuk menyampaikan berbagai fenomena yang terjadi.

Penelitian ini berfokus pada pengarang novel yaitu Badriyah el Bisr dalam mencitrakan ‘perempuan’ yang berhasil mengekspresikan kebebasan tokoh perempuan rekaannya atas budaya patriarki di dalam novelnya *Gharāmiyyāt Syārī’ al-A’ṣyā*. Teori yang digunakan untuk menganalisis ekspresi pengarang adalah ginokritik yakni teori yang berfokus pada pengarang perempuan, dengan kritik sastra feminis sebagai pendekatannya.

Elaine Showalter dalam esainya yang berjudul *A Literature of Their Own* pada tahun 1977 mengatakan bahwa kritik sastra feminis memiliki sifat untuk berperspektif feminin dengan memahami tulisan perempuan sebagai bagian fundamental dari realitas perempuan, dan ingin membangun sebuah karya sastra dengan tradisi perempuan tanpa dipengaruhi oleh penggabungan pengarang laki-laki.⁷ Showalter juga mengatakan bahwa ginokritik adalah kritik feminis yang memiliki fokus penelitian pada hal-hal berkenaan dengan tulisan perempuan

⁵ Anonim, “Saudi Arabia: Personal Status Law Codifies Discrimination Against Women.” Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024 dari <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2023/03/saudi-arabia-personal-status-law-codifies-discrimination-against-women/>.

⁶ University of Rochester, “2014 Longlist for the International Prize for Arabic Fiction,” 2014. Diakses pada tanggal 17 Juli 2024 dari <https://www.rochester.edu/College/translation/threepercent/2014/01/08/2014-longlist-for-the-international-prize-for-arabic-fiction/>.

⁷ Norhayati Ab. Rohman, “Teori Ginokritik Dalam Kritikan Sastera: Suatu Pengenalan,” *Jurnal Pengajian Melayu* 15 (2005): 121–150.

sebagai pengarang dan penghasil teks. Ginokritik dalam pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah metodis dan bertujuan menemukan sejarah, tema, gaya bahasa, serta struktur tulisan yang dihasilkan oleh pengarang perempuan.⁸

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan oleh latar belakang di atas, rumusan masalah dalam novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* karya Badriyah el Bisr yang akan dijawab adalah berikut:

- a. Bagaimana Badriyah el Bisr mencitrakan ekspresi kebebasan perempuan atas budaya patriarki dalam novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā*?
- b. Bagaimana ginokritik yang terdapat dalam novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab dan menganalisis rumusan masalah dalam penelitian. Maka, tujuan yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Badriyah el Bisr dalam mencitrakan kebebasan perempuan Riyadah atas budaya patriarki dalam novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā*.
- b. Merumuskan dan menganalisis ginokritik yang terdapat dalam novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā*

⁸ Ahyar Anwar, *Genealogi Feminis*. Jakarta: Republika (Jakarta: Republika, 2009).hal.44.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih dan pengetahuan tentang teori ginokritik dan pengaplikasianya terhadap sastra Arab.

b. Manfaat Praktis:

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai implementasi pengetahuan tentang teori ginokritik dan salah satu karya sastra Arab.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menemukan sudut pandang dan pengembangan penelitian.
3. Bagi pembaca, penelitian ini digunakan untuk alternatif pengetahuan tentang kondisi budaya patriarki Arab Saudi yang membelenggu kebebasan perempuannya.
4. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan dalam pengkajian karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan ginokritik dan budaya patriarki di Arab Saudi.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sebuah proses untuk menggali informasi terkait objek formal, objek material, maupun teori dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan ataupun

kelebihan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini. Selain hal tersebut, kajian pustaka juga berguna untuk menemukan sudut pandang dari arah penelitian serta kebaruan dari penelitian yang sedang ditulis. Maka, dalam pengarangan tesis ini, peneliti menyajikan beberapa ulasan terkait penelitian sebelumnya, di antaranya adalah;

Penelitian terhadap novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* bukanlah penelitian yang baru, melainkan sudah ditemukan beberapa penelitian dengan berbagai sudut pandang yang mengkajinya, seperti penelitian yang ditulis oleh Farhad Rajabi dan Shahmad dengan judul *The Effects of Women's Oppression in Saudi Arabia as Reflected in Badriyah al-Bishr's Love Stories on al-Asha Street* atau Dampak Penindasan terhadap Perempuan di Arab Saudi yang tercermin dalam *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* (2015).⁹

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif-analitis tersebut bertujuan menemukan dampak paling signifikan dari penindasan perempuan yang digambarkan dalam novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa penindasan yang diterima oleh perempuan Saudi berdampak pada tidak adanya ruang bagi perempuan Saudi untuk berekspresi, kuasa maskulinitas, keinginan perempuan hanya sebatas impian, dan pembatasan interaksi bagi perempuan Saudi dengan orang asing. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut hanya membataskan pada kajian teks, sedangkan penelitian ini memiliki fokus yang

⁹ Farhan rajabi dan Sharham Delshad, "The Effects of Women's Oppression in Saudi Arabia as Reflected in Badriyah Al-Bishr's Love Stories on Al-Asha Street," 2020, <http://jalit.ut.ac.ir.hal.143-160>.

menitiberatkan pada ekspresi pengarang yang mencitrakan perempuan di dalam novelnya.

Selanjutnya adalah penelitian novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-Asyā'* yang mengambil sudut pandang dengan menjadikan teknik narasi yang ada dalam novel tersebut sebagai salah satu model teknis kepengarangan feminis. Penelitian ini berjudul '*Taqniyyat al-Sardī al-Niswiyyah: Gharamiyyat Syari al-'Asha li Badriyah el-Bisr Anmudzajan*' atau "*Street Feminist Narrative Techniques "The Novel of the Loves of Al-Asha" by Badriya Al bishr as a Model*" (2021).¹⁰

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah peneliti beranggapan bahwa Badriyah, sebagai pengarang novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-Asyā'* telah berhasil mengimplementasikan teknik narasi feminis dalam novelnya tersebut melalui sudut pandang dirinya sebagai seorang perempuan, yaitu dengan cara pandang Badriyah terhadap hidup, kepeduliannya terhadap isu-isu perempuan, keberaniannya menyuarakan berbagai bentuk penindasan laki-laki dan cara menghadapinya, serta yang terakhir adalah keberhasilan Badriyah dalam mengekspresikan diri sebagai seorang perempuan. Sebagaimana penelitian pertama, penelitian ini juga hanya menitiberatkan pada teks sebab fokus penelitian yang mengkaji teknis narasi atau teknik kepenulisan yang digunakan oleh Badriyah. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut memiliki fokus pada teks untuk menemukan teknik naratif feminis yang digunakan oleh Badriyah sebagai seorang feminis. Sedangkan

¹⁰ Muawwad Miftah Zahran, "Street "Feminist Narrative Techniques" The Novel of the Loves of Al-Asha by Badriya Al Bishr as a Model," *Afanin El-Khitab* 1, no. 2 (2021): 1–31.

penelitian ini, justru memiliki sudut pandang yang terbalik, yakni berfokus pada Badriyah dalam mencitrakan perempuan dalam novelnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang ekspresi kebebasan perempuan pernah ditulis oleh Ahmad Malthuf yang berjudul Ekspresi Kebebasan Tokoh Firdaus dalam Novel *Imra'ah 'Inda Nuqtah Al-Sifr* karya Nawal Al-Sa'dawi (Perspektif Feminis Eksistensialis Simone De Beauvoir).¹¹ Penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara kualitatif eksistensi Firdaus sebagai tokoh utama dalam novel *Imra'ah 'Inda Nuqtah Al-Sifr* ini, menghasilkan kesimpulan bahwa keputusan yang diambil oleh Firdaus menjadi seorang pelacur dalam novel *Imra'ah 'Inda Nuqtah al-Sifr*, berhasil menghentikan kondisinya sebagai *Other* atau Liyan. Firdaus bisa mendapatkan ruang di masyarakat, dan bebas dari kungkungan budaya patriarki. Hal tersebut menjadikan Firdaus mampu menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan yang memiliki potensi untuk setara dengan laki-laki.

Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah perbedaan objek material. Selain itu, objek formal yang berupa ekspresi kebebasan tokoh Firdaus, memfokuskan analisisnya semata-mata pada teks untuk menemukan ekspresi tokoh Firdaus, sedangkan pada penelitian ini, fokus akan ditujukan pada teks untuk membaca ekspresi pengarang.

Selain itu, penelitian lain yang mengkaji perempuan dalam budaya patriarki juga dapat dibaca dari penelitian yang ditulis oleh Fina Falahu Sani dengan judul '*Kritik terhadap Wacana Patriarki dalam Novel La Civilisation, ma Mère !...*

¹¹ Ahmad Malthuf, "Ekspresi Kebebasan Tokoh Firdaus Dalam Novel Imra'ah 'Inda Nuqtah Al-Sifr Karya Nawal Al-Sa'Dawi (Perspektif Feminis Eksistensialis Simon De Beauvoir)" (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Karya Driss Chraïbi’ (2023).¹² Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana kritik terhadap patriarki dibangun dalam novel ini menggunakan metode kualitatif yang didukung oleh teori struktur naratif Roland Barthes, skema aktansial A.J. Greimas, fokalisasi Gérard Genette, dan teori feminism poskolonial milik Gayatri Spivak.

Hasil yang didapatkan adalah bahwa wacana patriarki tersebut dibangun melalui wacana poskolonial dengan menggunakan tokoh ‘Aku’ sebagai seorang laki-laki pribumi generasi muda yang mendorong pemanfaatan budaya Barat agar kaum perempuan sampai pada kesetaraan gender di Maroko. Di samping hal tersebut, pemanfaatan budaya modern juga menjadi pahlawan bagi tokoh ibu untuk mentas dari penindasan yang dialami. Selain perbedaan objek material, hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini berfokus pada cara pengarang dalam mebangun kritiknya menggunakan pada teks, sedangkan penelitian ini berfokus pada cara pengarang perempuan membangun citra perempuan dalam melawan dominasi laki-laki.

Terakhir adalah penelitian yang memiliki teori serupa yakni ginokritik, ialah tesis yang ditulis oleh Eqi safitri dengan judul ‘*Problematika Gender dalam Wacana Agama dalam Novel Imra’ah ‘Inda Nuqta Al-Sifir Karya Nawal Al-Sa’dawi*’ (*Kajian Ginokritik*) (2023).¹³ Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah peneliti dapat menguraikan empat model yang terdapat

¹² Fina Falahu Sani and Kata Kunci, “Kritik Terhadap Wacana Patriarki Dalam Novel *La Civilisation , Ma Mère !... Karya Driss Chraïbi*” 6 (2023): 573–96.

¹³ Eqi Safitri, “Problematika Gender Dalam Wacana Agama Dalam Novel Imra’ah ‘Inda Nuqta Al-Sifir” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

dalam kajian ginokritik, yaitu biologi, bahasa, psikologi, dan juga budaya. Penelitian yang ditulis oleh Eqi tentu saja berbeda dari penelitian ini.

Adapun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, karena objek formal dan material yang berbeda. Selain itu juga, kedua novel memiliki karakter yang berbeda, novel *Imra'ah 'Inda Nuqta Al-Sifr Karya Nawal Al-Sa'dawi'* karya Nawal Al Sa'dawi cenderung bersudut pandang realis, sedangkan novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* yang akan diteliti memiliki sudut pandang realis.

Berangkat dari ulasan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki sudut pandang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana yang sudah disematkan pada setiap analisis penelitian terdahulu. Adapun penelitian ini memiliki fokus pada pengarang yang merupakan perempuan Arab Saudi, namun berhasil mencitrakan ‘perempuan’ yang mampu mengekspresikan kebebasan diri atas budaya patriarki.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori terkait yang dapat digunakan untuk menguraikan variabel dari penelitian. Hal ini dibutuhkan untuk menyediakan kerangka teoritis dalam menjawab hipotesis terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, landasan teori juga berfungsi sebagai dasar dalam pembuatan alat penelitian.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan D&R* (Bandung: Alfabeta, 2014).hal.240.

Menurut Abrams (1912-2015) dalam bukunya *The Mirror and The Lamp* (1953) terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra yang berpangkal pada kondisi keseluruhan dari karya sastra itu sendiri, yaitu berikut: 1) Pendekatan objektif yakni pendekatan yang menitikberatkan pada struktur karya sastra itu sendiri. 2) Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang menitikberatkan pada hubungan sastra dengan dunia luar teks. 3) Pendekatan ekspresif yakni pendekatan sastra yang menitikberatkan pada pengarang sastra, dan 4) Pendekatan pragmatik, yang mendekatkan pada pembaca karya sastra.¹⁵

Salah satunya teori yang menjadi turunan dari pendekatan ekspresif adalah ginokritik. Ginokritik secara sederhana dapat dipahami sebagai teori yang berfokus pada cara pengarang perempuan menuliskan ‘perempuan’ dalam karya sastranya. Pada penelitian ini, ginokritik akan digunakan untuk membaca bagaimana ekspresi Badriyah el Bisr dalam mencitrakan ekspresi kebebasan tokoh perempuan atas budaya patriarki dalam novel *Gharāmīyyāt Syārī’ al-Asyā’*. Adapun dalam proses analisisnya, teori ginokritik sendiri menggunakan pendekatan kritik sastra feminis, yaitu pendekatan yang menggunakan sudut pandang perempuan.

1.6.1. Ginokritik Elaine Showalter

Elaine Showalter adalah kritikus sastra, jurnalis, dan juga seorang feminis Amerika. Ia adalah pencetus teori ginokritik yang merupakan bagian

¹⁵ M.H. Abrams, *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition* (New York: Oxford University Press, 1976).hal.3-29.

dari kritik sastra feminis. Kemunculan teori ginokritik Showalter ini bermula dari penelitiannya terhadap kutipan dari tulisan Virgina Woolf (1957) dan Helene Cixous (1976) yang mana keduanya berbicara tentang konsep dan ciri-ciri feminin pada tulisan perempuan. Berawal dari penafsiran tersebut, Showalter kemudian membahasnya dari sudut sejarah perkembangan pengarang dan kritikan perempuan.¹⁶

Toward a Feminist Poetics adalah esai penting sekaligus revolusioner karya Elaine Showalter. Esai ini pertama kali disampaikan pada tahun 1978 sebagai kuliah pengantar tentang sastra dan perempuan di Universitas Oxford. Kemudian diterbitkan pada tahun 1979. Dalam esai tersebut, Showalter membagi kritik sastra feminis menjadi dua bagian: perempuan sebagai pembaca karya sastra atau *the woman as a reader* atau juga disebut *feminist critics*, yakni kritik yang berfokus pada perempuan sebagai pembaca karya sastra yang diproduksi oleh laki-laki agar dapat menemukan sudut pandang baru yang memberikan perubahan terkait citra dan stereotip perempuan dalam karya sastra, menyadarkan kode-kode seksual yang ada di dalamnya, menjelaskan pengabaian dan kesalahpahaman dalam kritik sastra sebelumnya, serta mencari celah-celah dalam sejarah sastra yang dibentuk oleh laki-laki. Adapun model kritik sastra yang kedua adalah ginokritik (*gynocriticism*) atau *the woman as a writer*. Pada model kedua ini, pembaca perempuan hanya fokus pada karya sastra yang ditulis oleh pengarang perempuan. Di sini

¹⁶ Intan Purnamasari and Ratu Wardarita, “Kajian Ginokritik Dalam Novel Athirah Karya Albertiene Endah,” *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 2 (2020): 134–41.

perempuan menciptakan teks dan makna teks, sejarah, tema, genre, dan struktur sastra.¹⁷

Ginokritik dikenalkan oleh Showalter dalam kutipan berikut:

“Is the study of woman as writers - and its subjects are the the history, styles, themes, genres, and structures of writing by women; the psychodynamics of female creativity; the trajectory of the individual or collective female career; and the evolution and laws of a female literary tradition.”¹⁸

Dari kutipan teks di atas dapat dipahami bahwa ginokritik adalah studi yang berkaitan dengan perempuan sebagai pengarang. Adapun yang menjadi subjeknya adalah sejarah, gaya, tema, genre dan struktur kepengarangan perempuan; psikodinamik kreatifitas seorang perempuan, serta perkembangan dan nilai yang berlaku dalam tradisi sastra perempuan. Hal ini menjelaskan bahwa tujuan utama dari ginokritik adalah menganalisis dan menemukan bagaimana entitas pengarang perempuan ditemukan dalam karyanya.

Metode kritik bahwa ‘pengarang perempuan sebagai pusat’ yang ditawarkan oleh Showalter ini memiliki tujuan sebagai berikut: *“The programme of gynocritic is to construct a female framework for the analysis of women's literature, to develop new models based on the study of female*

¹⁷ Showalter, “Towards a Feminist Poetics” Dim Rick Rylance (Ed.), *Debating Texts: A Reader in Twentieth-Century Literary Theory and Methode*, ed. Rick Rylance (Milton Keynes: Open University Press, 1987).

¹⁸ Elizabeth Abel, *Writing and Sexual Criticism: Essays on Women, Literature, and Theory* (New York: Pantheon, 1982).

experience, rather than to adapt male mode and theories.”¹⁹ Untuk membangun model cara membaca karya sastra yang baru yang bertumpu pada pengalaman perempuan, dan terlepas dari cara membaca sastra kuno yang sangat lekat dengan karakter androsenstris atau *male critical theory*.

Meneruskan dari tujuan utama ini, ginokritik juga memiliki tujuan lain, yakni untuk membebaskan diri perempuan dari sejarah sastra yang sepenuhnya diatur oleh laki-laki, selain itu, juga bertujuan untuk memfokuskan perhatian kepada problematika perempuan, terutama untuk menemukan perbedaan daya imajinasi perempuan yang terdapat dalam tulisan mereka dan menghasilkan bentuk-bentuk eksperimental baru. Berdasarkan analisisnya, Showalter menemukan bahwa perbedaan yang ada dalam karya sastra pengarang dan laki-laki bukanlah sesuatu yang tiba-tiba.

Untuk memudahkan dalam menganalisis novel *Gharāmiyyāt Syārī’ al-A’syā* dengan ginokritik, maka, peniliti akan mengemukakan empat model dalam kajian ginokritik sebagaimana yang dipetakan oleh Elaine Showalter:

a. Pengarang perempuan dengan biologi perempuan

Showalter mengawali pembahasannya terkait hal ini dengan mengutip tulisan Cixous dalam esainya yang berjudul *The Lough of the Medusa* (1976) yang menyebut “*more body, hence more writing*,” yang memiliki makna, “lebih banyak badan, maka lebih banyak tulisan.”²⁰

Dalam kalimat tersebut, Cixous mengajak perempuan untuk

¹⁹ Showalter, “*Towards a Feminist Poetics*” Dim Rick Rylance (Ed.), *Debating Texts: A Reader in Twentieth-Century Literary Theory and Method*.hal.238.

²⁰ Elaine Showalter, “Feminist Critism In The Wilderness,” *The University of Chicago Press*. 8, no. 2 (1981): 175–205.

‘menghidupkan’ tubuh mereka ke dalam tulisan. Baginya, perempuan harus menulis tentang dirinya, bahkan terkait anggota tubuhnya.²¹

Pada model biologi ini, perbedaan tulisan perempuan dan laki-laki dilihat dari kandungan bilogis yang terdapat dalam teks. Dalam artian, kritikan ini berlandaskan pada biologi pengarang perempuan yang muncul dalam teks sastra. Adapun yang menjadikan biologi menjadi salah satu model analisis pada hasil ginokritik adalah sejarah sastra Barat yang sangat patriarkis yakni melihat laki-laki adalah penghasil segalanya, yang mempertahankan ideologi bahwa, *“The text’s author is a father, a progenitor, a procreator, an aesthetic patriarch whose pen is an instrument of generative power like his penis”* Bahwa seorang penulis laki-laki layaknya seorang ayah, nenek moyang, pencipta, atau ketua keluarga. Bahkan mereka memiliki pena sebagai yang digunakan sebagai sebuah instrumen generatif sebagaimana penisnya.²²

Menurut Showalter, teori yang bersifat biologi ini adalah salah satu formula teori kritik sastra feminis yang mengarah kepada kemungkinan menjadikan tubuh (biologi) perempuan sebagai dasar dari karya sastra. Hal ini ditujukan agar ketidaksadaran atas entitas perempuan dalam karya sastra perlahan akan muncul dan diakui bahwa ada perempuan yang ingin bereksistensi di dalamnya.

²¹ Norhayati Ab. Rohman, “Teori Ginokritik Dalam Kritikan Sastera: Suatu Pengenalan.” hal.121-150.

²² Elaine Showalter, “Feminist Critism In The Wilderness.” hal.175-205.

b. Pengarang perempuan dengan bahasa perempuan

Saat Showalter membahas perihal hal ini, ia melirik kutipan yang terdapat dalam novel les Guerilles (1969) karya Monique Wittig berikut:

“The women say, the language you speak poisons your glottistongue palate lips. They say, the language you speak is made up of words that are killing you. They say, the language you speak is made up of signs that rightly speaking designates what men have appropriated.”²³

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa laki-laki kerap kali menggunakan bahasa yang mampu ‘menikam’ alam bawah sadar perempuan. Para feminis berpendapat bahwa bahasa yang laki-laki ungkapkan hanya mewakili identitas mereka. Oleh karena itu, Showalter mengimbau agar pengarang perempuan dapat memunculkan bahasanya dalam karya sastra. Hal ini dianggap perlu agar pengalaman perempuan yang berbeda dari laki-laki dapat terbaca dengan baik dalam sebuah karya. Sehingga, para kritikus feminis akan mampu memahami bagaimana pengarang perempuan mencoba bereksistensi melalui bahasa dalam karya untuk mendekati identitasnya, baik secara pemilihan kata, ideologi, serta unsur lain yang turut menentukan gaya bahasa perempuan.

c. Pengarang perempuan dengan psikologi perempuan

Showalter mengacu pada kajian Gilbert dan Gubar dalam buku *The Madwoman in the Attic* (1979), yang menyebutkan bahwa adanya

²³ Kasturi Sinha Ray, “Violence on Women and Its Resistance: A Comparative Study of Bapsi Sidhwa’s The Bride and Mahasveta Devi’s ‘Draupadi’,” *International Journal of Creative Research Thought (IJCRT)* 9, no. 4 (2021): 3985–91.

perbedaan psikologi pengarang perempuan berdasarkan atas pengalaman buruk yang mereka alami. Maka, dapat dipastikan bahwa gambaran psikologi pengarang perempuan dalam karya sastra dikaitkan dengan pengalaman hidup yang dilalui. Oleh karenanya, perempuan yang hidup dalam dunia patriarkis, akan selalu dipandang sebagai seks kedua yang hidup dalam keadaan rendah diri.²⁴

Para feminis menyatakan bahwa teori, falsafah, serta psikologi yang pengarang laki-laki tuangkan lebih dulu dalam teks karya sastra dinilai gagal untuk melukiskan psikologi perempuan, sehingga menjadikan mereka dinilai untuk perlu mendefinisikan psikologi mereka. Dalam urusan ini, Showalter menegaskan bahwa psikologi pengarang perempuan yang diwujudkan dalam karya sastra sangat erat hubungannya dengan pengalaman dan kehidupan pribadi pengarang. Pengarang adalah satu-satunya yang boleh menentukan gaya bahasa dan peritiwa, pemilihan problematika, serta cara penokohan dari setiap tokoh dalam karya sastranya. Berdasarkan bentuk yang seperti ini, kritikus perempuan mesti melihat lebih jauh ke arah psikoloanalisis agar memudahkan untuk melihat hubungan antara pengarang dan psikologinya dalam sebuah teks sastra.

d. Pengarang perempuan dengan budaya perempuan

Pembahasan Showalter terkait bab keempat ini merujuk pada kutipan Christiane Rochefort, “*The Privilege of Consciousness*” (1979)

²⁴ Norhayati Ab. Rohman, “Teori Ginokritik Dalam Kritikan Sastera: Suatu Pengenalan.” hal.121-150.

yang meletakkan sastra perempuan ke dalam kategori yang khusus, bukan lagi terkait persoalan biologi, melainkan karena sastranya yang telah dijajah.²⁵

Bagi Showalter, genokritik akan memposisikan seorang pengarang perempuan pada budaya sastra yang dapat diubah. Baginya, budaya perempuan di sini mengacu kepada *'the broad community of values, institutions, relationship, and the methods of communication.'* Berangkat dari kutipan tersebut, beberapa hal yang menjadi rujukan bagi pengarang perempuan dalam memunculkan budayanya adalah: nilai, institusi, hubungan-hubungan, serta metode mereka dalam berkomunikasi.²⁶

Kehadiran ‘budaya perempuan’ dalam karya sastra dianggap penting karena hal tersebut memungkinkan menjadi sumber positif akan keterpaduan dalam sebuah karya sastra, serta dapat menghasilkan pengalaman dan kode tersendiri yang tidak dapat disampaikan oleh laki-laki. Hal ini sangat diperlukan oleh para kritikus feminis karena akan membantunya melihat lebih jauh yang dialami oleh pengarang perempuan melalui teks yang ia tulis. Lebih jauh lagi, dapat menyadarkan para pembaca akan kedudukan dan peran perempuan.

1.6.2. Kritik Sastra Feminis

Sejak akhir tahun 1960-an, kritik sastra feminis mulai dikembangkan sebagai bagian dari gerakan perempuan internasional. Adapun terkait awal

²⁵ Norhayati Ab. Rohman.hal.121-150.

²⁶ Purnamasari and Wardarita, “Kajian Ginokritik Dalam Novel Athirah Karya Albertiene Endah.”hal.134-141.

kemunculan kritik sastra feminis adalah kolektifitas hasrat para feminis untuk mengkaji karya para pengarang wanita di masa silam dan untuk menunjukkan citra wanita dalam karya pengarang-pengarang pria yang dalam karyanya seringkali menampilkan wanita sebagai makhluk yang dengan mudah ditekan, disalahtafsirkan, serta disepulekan oleh tradisi patriarkal yang dominan.²⁷

Secara sederhana, kritik sastra feminis (*feminist literary criticism*) merupakan studi terhadap karya sastra yang mengarahkan fokus analisis kepada perempuan. Kritik sastra feminis juga biasa dikenal sebagai *reading as a woman*. Wiyatmi menjelaskan bahwa membaca sebagai perempuan, dapat dipahami sebagai teknik membaca dengan kesadaran membongkar adanya penindasan ataupun ragam bentuk ketidakadilan atas perempuan.²⁸ Dalam hal ini, jika pembaca menjadi tujuan utama, maka pengalaman sebagai seorang akan dengan sendirinya mempengaruhi makna teka.

Menurut Kolodny dalam Showalter,²⁹ ia secara general mengemukakan beberapa tujuan utama dari kritik sastra feminis, yang secara garis besar sebagai berikut: Pertama, untuk memahami serta menilai kembali seluruh karya sastra yang dihasilkan di beberapa abad lalu dengan alat baru yaitu sudut pandang feministik. Kedua, untuk membantu memahami, menganalisis cerita-cerita yang tercipta dari tangan pengarang perempuan. Yang terakhir adalah berkenaan dengan penilaian, para feminis cenderung skeptis dengan penilaian-penilaian tradisional terhadap karya sastra. Hal ini

²⁷ Wiyatmi, *Kritik Sastra Feminis Teori Dan Aplikasinya Dalam Sastra Indonesia* (Yogyakarta: penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2012).hal.11.

²⁸ Wiyatmi.hal.30.

²⁹ Elaine Showalter, *The New Feminist Criticism, Essays on Women, Literary and Theory* (New York: Patheon, 1985).hal.77.

dikarenakan cara-cara lama yang kurang memadahi, terlebih hanya memperhitungkan susut pandang pengarang laki-laki dan hanya memperhatikan tokoh-tokoh kalangan mereka.

1.7 Metodologi Penelitian

Selain teori yang ada, penelitian juga menggunakan metodologi sebagai pedoman dalam menguji hipotesa yang berisikan hubungan-hubungan antar-variabel penelitian, sekaligus untuk mempermudah dalam menggambarkan karakter-karakter penelitian-penelitian yang secara lengkap.³⁰ Maka, metodologi penelitian dapat diartikan sebagai sebuah cara atau langkah ilmiah untuk mendapatkan informasi atau data dengan manfaat dan tujuan tertentu. Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka atau *Library Research*. Dengan bentuk penyajian data deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendeskripsian kondisi dari objek penelitian dalam karya sastra (novel, drama, cerita pendek dan puisi) untuk memecahkan masalah.³¹ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam melalui media kata.

³⁰ Sukiati, *Metodologi Penelitian; Sebuah Pengantar* (Medan: CV. Manhaji, 2016).hal.19.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Roosdakarya, 2007).hal.3.

1.7.2. Data dan Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian memiliki dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Penelitian ini menggunakan dua data primer; pertama adalah data primer yakni setiap kata, frasa, dan kalimat dalam novel *Gharāmiyyāt Syārī’ al-A’ṣyā* yang berkaitan dengan perjuangan perempuan. Kedua adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Badriyah el Bisr dari media massa. Data sekunder adalah hasil penelitian lain yang berkaitan dengan pengarang, karyanya, dan ginokritik.

Adapun sumber data berasal dari novel *Gharāmiyyāt Syārī’ al-A’ṣyā* sejumlah 288 halaman dan dari beberapa media baik media massa maupun cetak yang berkaitan dengan tema penelitian.

1.7.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat kesahihan dan reliabilitasnya.³² Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah metode simak-catat. Metode dalam pengumpulan data kali ini dapat dilakukan dengan melakukan penyimakan dan pengamatan terhadap teks yang sedang diteliti. Sedangkan teknik catat digunakan setelah melakukan teknik

³² Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).hal.64.

penyimakan, yakni mencatat data-data relevan yang ditemukan dari hasil penyimakan tersebut.

Adapun langkah-langkahnya adalah dengan membaca kalimat-kalimat yang mengandung ekspresi kebebasan perempuan Riyadah atas budaya patriarki. Sedangkan setelah itu, dilanjutkan dengan langkah mencatat yang merupakan media perekaman data secara sistematis dengan baik.

1.7.4. Metode Analisis Data

Adapun teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan fakta dan data yang berhasil ditemukan pada proses pengumpulan data, yang kemudian disusul dengan tahap analisis. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan hasil perolehan data yang dijabarkan dengan bentuk kata-kata, juga dengan data yang diperoleh dalam penelitian novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā*. Adapun analisis dalam penelitian ini akan dijadikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan rumusan masalah yang ada.

1.8 Sistematika Pembahasan

Adapun penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab berikut;

- a. Bab satu berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori yang terdiri dari dua sub-bab, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab dua berisi tentang data-data yang dibutuhkan oleh penelitian yang akan dipaparkan dengan lima sub-bab, yaitu biografi Badriyah el Bisr sebagai pengarang novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* yang mana di dalamnya juga terdapat pembahasan terkait sudut pandangnya terhadap perempuan Arab Saudi dalam beberapa karyanya yang bertemakan feminis. Dilanjutkan dengan sinopsis dari novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā*, kemudian sub-bab terkait kondisi perempuan di dalam kondisi masyarakat Arab Saudi yang patriarkis, dan terakhir adalah sub-bab terkait pembahasan citra perempuan dalam novel-novel para feminis Arab Saudi di era 2000-an.
- c. Bab tiga adalah pembahasan tentang analisis ekspresi pengarang dalam mencitrakan perempuan yang diejawantahkan melalui ekspresi kebebasan tokoh perempuan Riyadh dalam menghadapi budaya patriarki di Arab Saudi. Pada bab ini, teori ginokritik Elaine Showalter akan diaplikasikan untuk membaca setiap data relevan yang ditemukan dalam novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā*.
- d. Bab empat terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi tentang pernyataan sederhana namun komprehensif terkait hasil penelitian. Selain itu, juga berisi saran untuk memberikan masukan bagi calon peneliti novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* guna menyempurnakan penelitian ini sekaligus memperkaya khazanah ilmu sastra.

Demikian adalah sistematika pembahasan yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian ginokritik Elaine Showalter pada ekspresi kebebasan perempuan Riyadh atas budaya patriarki Arab Saudi dalam Novel *Gharāmiyyāt Syāri' Al-A 'syā*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Badriyah sebagai pengarang novel *Gharāmiyyāt Syāri' Al-A 'syā* berhasil mencitrakan perempuan (yang dalam hal ini memiliki konteks Arab Saudi) sebagai subjek, bukan lagi objek seperti yang seringkali digambarkan dalam novel-novel yang dikarang oleh laki-laki. Secara umum, dalam novel *Gharāmiyyāt Syāri' Al-A 'syā*, perempuan digambarkan sebagai sosok yang memiliki kesadaran akan ketertindasan, yang kemudian berjuang dengan berani mengekspresikan kebebasan diri melawan budaya patriarkinya, hingga pada akhirnya mampu menjadi diri mereka dan memiliki tubuh mereka dengan seutuhnya.
- b. Ditemukan empat model ginokritik yang terdapat dalam *Gharāmiyyāt Syāri' Al-A 'syā*, yaitu: Pertama, model biologi. Ditemukan bahwa pencitraan perempuan Arab Saudi memang tidak menyentuh pada aspek biologis yang berfokus pada seksisme atau bilogis khusus perempuan seperti rahim. Namun, aspek biologis yang ada di dalamnya lebih digambarkan melalui kerja tubuh

yang fungsinya diarahkan kepada ekspresi kebebasan atas budaya patriarki yang ada.

Kedua, model bahasa, Badriyah berhasil menggunakan bahasa perempuan dengan mengeksplorasinya melalui corak-corak tertentu yang sangat melekat dengan perempuan, seperti colorword saat mengungkapkan segala sesuatu dengan detail, ataupun corak empty adjective saat mengungkapkan rasa kagum. Lebih jauh dari itu, identitas bahasa perempuan yang dimunculkannya memiliki keterhubungan erat dengan aspek bilogis, psikologis, dan pengalaman perempuan.

Ketiga, model psikologi, Badriyah memunculkan kondisi kejiwaan perempuan yang terpengaruh dengan sistem patriarki yang ada. Kondisi patriarkis yang digambarkan dalam novel, memiliki implikasinya pada kondisi psikologi Azizah, Wadha, ataupun tokoh perempuan lainnya. Namun, saat berhadapan dengan problematika yang disebabkan oleh patriarki, Badriyah menggambarkan tokohnya lebih pada arah mengekspresikan kebebasan daripada kenestapaan dengan kondisi yang ada. Keempat, model budaya. Badriyah berhasil mencitrakan perempuan sebagai sosok yang berhasil keluar dari ragam problematika yang dihadapinya dalam lingkungan andosentrism, seperti subordinasi, peran ganda, stereotip, dan juga penindasan atas otoritas keinginan diri perempuan.

4.2 Saran

Berdarkan kesimpulan dari ekspresi kebebasan perempuan Riyadh atas budaya patriaki di atas, peneliti melihat bahwa novel *Gharāmiyyāt Syāri' al-A'syā*

masih dapat diteliti dengan menggunakan berbagai sudut pandang, di antaranya adalah:

- a. Novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* sangat sarat dengan unsur sosial dari kehidupan masyarakat Arab Saudi, maka, penelitian terkait kondisi sosio-kultural bisa menjadi salah satu sudut pandang penelitian yang tepat.
- b. Novel *Gharāmiyyāt Syārī' al-A'syā* adalah satu dari sekian banyaknya novel feminis yang ditulis oleh perempuan. Maka, dengan konteks Arab Saudi yang dibawanya, novel tersebut bisa dikaji menggunakan kajian sastra banding dengan novel feminis yang dikarang orang perempuan dari negara lain.



DAFTAR PUSTAKA

- A Hamdan. "Women and Education in Saudi Arabia: Challenges and Achievement." *International and Education Journal*, 6(1), 2005, 42–64.
- Ahmad Malthuf. "Ekspresi Kebebasan Tokoh Firdaus Dalam Novel Imra'ah 'Inda Nuqtah Al-Sifr Karya Nawal Al-Sa'Dawi (Perspektif Feminis Eksistensialis Simon De Beauvoir)." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ahyar Anwar. *Genealogi Feminis*. Jakarta: Republika, 2009.
- Ainul Luthfia Al Firda, Neli Zulfa Diana, Yulianti. "Beban Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Soka Gunungkidul: Pandangan Feminis Dan Islam." *Empati* 10, no. 1 (2021).
- Al-bakr, Fawzia, Elizabeth R Bruce, Petrina M Davidson, and Ulrich Kropf. "Empowered but Not Equal : Challenging the Traditional Gender Roles as Seen by University Students in Saudi Arabia Empowered but Not Equal : Challenging the Traditional Gender Roles As" 4, no. 1 (n.d.).
- Alainna Lilloia. "Perempuan Arab Saudi Sedang Berjuang Untuk Kebebasan - Dan Kesuksesan Mereka Terus Bertambah." the Conversation, 2019. <https://theconversation.com/perempuan-arab-saudi-sedang-berjuang-untuk-kebebasan-dan-kesuksesan-mereka-terus-bertambah-122269>.
- Amandha Unziila Denich dan Ifdil. "Konsep Body Image Remaja Putri." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 55–61.
- Annisa Fitri. "Upaya Gerakan Women2Drive Dalam Empowerment Di Arab Saudi (2011-2018)." Universitas Andalas, 2019.
- Anonim. "10 Saudi Arabian Female Authors To Know." About Her, n.d. <https://www.abouther.com/node/19521/people/leading-ladies/10-saudi-arabian-female-authors-know#slide/2>.
- _____. "14 Important Saudi Arabian Novels To Be Proud of This National Day." abouther, 2019. https://www.abouther.com.translate.goog/node/22916/entertainment/art-books/14-important-saudi-arabian-novels-be-proud-national-day?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- _____. "Badriyah El Bisr Riwaiyyah Al Saudiyyah." Mausu'ah 'Ariq, n.d. https://areq.net/m/بدرية_البشر.html.

- . “International Prize for Arabic Fiction.” Al Jaizah al Alamiyah li Al Riwayah Al Arabiyyah, 2014.

—. “Lu’bat Al-Mar’ati Rajulun Min Al Riwayah Ilia Al Syasyah Fi Ramadhan.” Al Khaalej, 2012. ملحق/لعبة المرأة-رجل-من-الرواية-إلى-الشاشة-في-رمضان/<https://www.alkhaleej.ae>.

—. “Mufty Al Mamlakah: Raqshu Al Fatayat Al Shaghirat Amama Al Rijal ‘Jirimah.’” Akhbar 24, 2015. <https://www.akhbaar24.com/article/detail/199968>.

—. “Saudi Arabia: Personal Status Law Codifies Discrimination Against Women.” Amnesty International, 2023.

Asma Abdul Malik. “Saudi Arabia’s Child Marriage Ban a Leap Forward.” Arab News, 2020. <https://www.arabnews.com//node//1613691>.

Badriyah el Bisr. *Gharamiyyat Syari’ Al-’Asya*. 1st ed. Beirut: Dar Al Saqi, 2013.

—. *Hindun Wa Askary*. Dar Saqi. Lebanon: Dar Al Saqi, 2013.

—. *Tazawwuju Sa’udiyah*. Dar Saqi. 1st ed. Uni Emirat Arab: Dar al Kitab li Al Nasyr wa Al Tauzi’, 2011. وصف=كتاب-تزوج- سعودية-بشرية-الكتاب,في عمقه تأمل.... <https://www.noor-book.com/pdf#:~:text=كتاب-تزوج- سعودية-بشرية-الكتاب,في عمقه تأمل>

Chaoyun Liang, Chi-Cheng Chang, Yuling Hsu. “Personality and Psychological Factors Predict Imagination: Evidence from Taiwan.” *ELSEVIER* 27 (2013): 67–74.

Dani Cavallaro. *Critical and Cultural Theory: Thematic Variations*. London: Athlone Press, 2001.

Dhuha Ismail. “Ma Huwa Mahrajan Al Janadariyyah?” Mawdoo, 2018. https://mawdoo3.com/#cite_note-IxFGHRKvE-1.

Dkk., Agustin dwi Syalfina. *Kualitas Gender Dalam Kehamilan*. Edited by MKes Dr. Henry Sudiyanto. Mojokerto: Penerbit STIKes Majapahit, 2018.

Dubai Press Club. “Arab Journalism Award.” Dubai Press Club, 2022. <https://dpc.org.ae/en/media-centre/calender/Arab-Journalism-Award-1>.

Dwi Purniati,Samsu, Adi Iqbal. “Pemanfaatan Media Televisi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Sungai Ruan Ilir Kabupaten Batang Hari.” *JRF: Journal of Religion and Film* 1, no. 1 (2022): 19–36.

- Elaine Showalter. "Feminist Critism In The Wilderness." *The University of Chicago Press*. 8, no. 2 (1981): 175–205.
- . *Literature of Their Own*. Princeton N.J: Princeton Univ. Press., 1977.
- . *The New Feminist Criticism, Essays on Women, Literary and Theory*. New York: Patheon, 1985.
- Elizabeth Abel. *Writing and Sexual Criticism: Essays on Women, Literature, and Theory*. New York: Pantheon, 1982.
- Eqi Safitri. "Problematika Gender Dalam Wacana Agama Dalam Novel Imra'ah 'Inda Nuqta Al-Sifr.'" UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Eti Nurhayati. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Farhan rajabi dan Sharham Delshad. "The Effects of Women's Oppression in Saudi Arabia as Reflected in Badryah Al-Bishr's Love Stories on Al-Asha Street," 2020. <http://jalit.ut.ac.ir>.
- Fiman Syah, Fadlil Yani Ainusyamsi, Asep Supianudin. "Eksistensi Perempuan Mesir Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi." *Az-ZAhra* 1 (2021).
- Firqah Annajiyah Mansyuroh. "Analysis of Legal Change for Women Traveling Without Mahram: A Case Study of the Kingdom of Saudi Arabia Royal Decree No. M/134 of 2019." *Al Hikam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 2019.
- Hussein Sakkaf. "Badriyah El Bisr ... Bovary Al Saudiyyah." Al Akhbar, 2010. https://al-akhbar.com/Literature_Arts/109912.
- Huwaiddah Shalih. "Al Riwayat Al Niswiyyah Fi Al Saudiyyah." Al Syarq Al Awsat, 2014.
- Kashdan, Todd B., James Doorley, Melissa C. Stiksma, and Matthew J. Hertenstein. "Discomfort and Avoidance of Touch: New Insights on the Emotional Deficits of Social Anxiety." *Cognition and Emotion* 31, no. 8 (2017): 1638–46. <https://doi.org/10.1080/02699931.2016.1256867>.
- Kasturi Sinha Ray. "Violence on Women and Its Resistance: A Comparative Study of Bapsi Sidhwa's The Bride and Mahasveta Devi's 'Draupadi'." *International Journal of Creative Research Thought (IJCRT)* 9, no. 4 (2021): 3985–91.

- Kh, Nur Ajizah dan. "Aktualisasi Perempuan Dalam Ruang Domestik Dan Ruang Publik Perspektif Sadar Gender." *Az-Zahra* 2, no. 1 (2021): 59–73.

Laha Magazine. "Kitab Al-Arjuhah." Laha Magazine, 2010. [https://www.lahamag.com/article/11398-27%_الأرجوحة_كتاب_27%](https://www.lahamag.com/article/11398-27%_الأرجوحة_كتاب_27%_).

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roosdakarya, 2007.

Lilis Karwati. "Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035." *Cendekian Ilmiah PLS* 5, no. 2 (2020): 122–30.

M. Faisol dan Ahmad Kholil. "Pembebasan Perempuan Dalam Novel Banat Riyad Karya Raja. Abdallah Al-Sani'." *Adabiyat* 2, no. 1 (2018).

M.H. Abrams. *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. New York: Oxford University Press, 1976.

Madison Moyer. "The Life of a Saudi Arabian Woman." The Wave, 2023. <https://themrowave.org/12637/all-stories/the-life-of-an-saudi-arabian-woman/>.

Maktabah Noor. "Washfu Kitab (Tazawwaja Sa'udiyyah)." Maktabah Noor, n.d. <https://www.noor-book.com/كتاب-تزوج-سعوية-بدرية-البشر/>pdf.

Marwan Abdur Razaq. "Riwayah 'Tawk Al Hamam' : Sharkhah Dhid Al Mauruts Al Ijtimai'i." Al Quds Al Araby, 2024. <https://www.alquds.co.uk/رواية-طوق-الحمام-صرخة-ضد-الموروث-الا/>.

Mashrawy. "Riwayah Al Arjuhah Li Al Katibah Badriyah El Bisr," 2012. https://www.masrawy.com/arts/cinema/details/2012/2/8/5807_الأرجوحة_لـ_كاتبة_بدرية_البشر.

Matrafi, Huda Bakheet Al. "The Power of the Saudi Woman's Novel: From Silence to Empowerment." *International Journal of Languages and Literary Studies* 3, no. 3 (2021): 1–19.

Muawwad Miftah Zahran. "Street " Feminist Narrative Techniques "The Novel of the Loves of Al-Asha by Badriya Al Bishr as a Model." *Afanin El-Khitab* 1, no. 2 (2021): 1–31.

Nadhiyatus Sholihah, Andi Khaeratul Ummah, Wildana Wargadinata, Haura Jannah. "Transformation of The Roles of Saudi Arabian Women Post-Implementation of The 'Saudi Vision 2030' in The Persperctive of Modernism." *CMES (Center of Middle Eastern Studies)* 16, no. 2 (2023).

201–10.

Najlaa R. Aldeeb. “The Voice of Silent Toxic Mothers in Morrison’s A Mercy and Albeshr’s Hend and The Soldiers.” *IJLLT (International Journal of Linguistics, Literature and Translation)* 5, no. 1 (2022): 10–17. https://www.researchgate.net/publication/357608445_The_Voice_of_Silent_Toxic_Mothers_in_Morrison’s_A_Mercy_and_Albeshr’s_Hend_and_the_Soldiers.

Nelly Furman. “The Study of Women and Language: Comment on Vol. 3, No. 3.” *Autumn 1978* 4, no. 1 (n.d.).

Norhayati Ab. Rohman. “Teori Ginokritik Dalam Kritikan Sastera: Suatu Pengenalan.” *Jurnal Pengajian Melayu* 15 (2005): 121–50.

Osi Karina Saragih, Windi Susetyo Ningrum. “Tubuh Perempuan Di Balik Jeruji Budaya Patriarki (Tela’ah Wacana Kritis Michael Foucault Terhadap Film Kim Ji-Young: Born 1982).” *Seikat, Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum* 2, no. 4 (2023): 427–34.

Purnamasari, Intan, and Ratu Wardarita. “Kajian Ginokritik Dalam Novel Athirah Karya Albertiene Endah.” *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 2 (2020): 134–41.

Redaksi. “Perempuan Sumber Fitnah?” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013. <https://uinsgd.ac.id/perempuan-sumber-fitnah/>.

Reiny Dwinanda. “Rasa Sakit Saat Melahirkan Paling Dahsyat, Lebih Nyeri Daripada Patah Tulang?” *Republika*, 2023. <https://ameera.republika.co.id/berita/rwf86r414/rasa-sakit-saat-melahirkan-paling-dahsyat-lebih-nyeri-daripada-patah-tulang>.

Ricky W Griffin, Gregory Moorhead. *Organizational Behavior Managing People And Organization*. 11th ed. USA: USA: South Western, 2017.

Robin Tolmach Lakoff. “Language and Woman’s Place.” *Cambridge University Press* 2, no. 1 (2009): 45–80.

Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sani, Fina Falahu, and Kata Kunci. “Kritik Terhadap Wacana Patriarki Dalam Novel La Civilisation , Ma Mère !... Karya Driss Chraïbi” 6 (2023): 573–96.

Showalter. “Towards a Feminist Poetics” Dim Rick Rylance (Ed.), *Debating Texts: A Reader in Twentieth-Century Literary Theory and Method*. Edited by Rick Rylance. Milton Keynes: Open University Press, 1987.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan D&R*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukiati. *Metodologi Penelitian; Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji, 2016.

Tim detikEdu. “Perempuan Disebut Lebih Emosional Dari Laki-Laki, Studi Ungkap Faktanya.” detiksulsel, 2024. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7128780/perempuan-disebut-lebih-emosional-dari-laki-laki-studi-ungkap-faktanya>.

University of Rochester. “2014 Longlist for the International Prize for Arabic Fiction.” <https://www.rochester.edu/College/translation/threeperson/2014/01/08/2014-longlist-for-the-international-prize-for-arabic-fiction/>, 2014.

Wiyatmi. *Kritik Sastra Feminis Teori Dan Aplikasinya Dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2012.

Wulandari, Rina, and Amril Amir. “Identitas Diri Perempuan Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami: Kajian Ginokritik Serta Implikasi Pendidikan Karakter.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2023): 265–74. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.644>.

Yaya Nur Hidayah, Eti Nurhayati. *Psikologi Komunikasi Antar Gender*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Zahrany, Manal Al. “The Story of Saudi Arabia’s First School for Girls.” Raseef, 2017. <https://raseef22.net/english/article/1070263-story-saudi-arabias-first-school-girls>.

Zahrotul Layliyah. “Perjuangan Hidup Single Parent.” *Sosiologi Islam* 3, no. 1 (2013): 88–102.

A Hamdan. “Women and Education in Saudi Arabia: Challenges and Achievement.” *International and Education Journal*, 6(1), 2005, 42–64.

Abdul Maqshur Muhammad Said Khujah. *Al-Ithnainyah*. Jeddah: Al-Ithnainyah Library, 1932.

Ahmad Malthuf. “Ekspresi Kebebasan Tokoh Firdaus Dalam Novel Imra’ah ‘Inda Nuqtah Al-Sifr Karya Nawal Al-Sa’Dawi (Perspektif Feminis Eksistensialis

- Simon De Beauvoir).” UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ahyar Anwar. *Geneologi Feminis*. Jakarta: Republika. Jakarta: Republika, 2009.
- Ainul Luthfia Al Firda, Neli Zulfa Diana, Yulianti. “Beban Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Soka Gunungkidul: Pandangan Feminis Dan Islam.” *Empati* 10, no. 1 (2021).
- Al-bakr, Fawzia, Elizabeth R Bruce, Petrina M Davidson, and Ulrich Kropiunigg. “Empowered but Not Equal : Challenging the Traditional Gender Roles as Seen by University Students in Saudi Arabia Empowered but Not Equal : Challenging the Traditional Gender Roles As” 4, no. 1 (n.d.).
- Alainna Lilloia. “Perempuan Arab Saudi Sedang Berjuang Untuk Kebebasan - Dan Kesuksesan Mereka Terus Bertambah.” the Conversation, 2019. <https://theconversation.com/perempuan-arab-saudi-sedang-berjuang-untuk-kebebasan-dan-kesuksesan-mereka-terus-bertambah-122269>.
- Amandha Unziila Denich dan Ifidl. “Konsep Body Image Remaja Putri.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 55–61.
- Annisa Fitri. “Upaya Gerakan Women2Drive Dalam Empowerment Di Arab Saudi (2011-2018).” Universitas Andalas, 2019.
- Anonim. “10 Saudi Arabian Female Authors To Know.” About Her, n.d. <https://www.abouther.com/node/19521/people/leading-ladies/10-saudi-arabian-female-authors-know#slide/2>.
- _____. “14 Important Saudi Arabian Novels To Be Proud of This National Day.” abouther, 2019. https://www.abouther.com.translate.goog/node/22916/entertainment/art-books/14-important-saudi-arabian-novels-be-proud-national-day?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- _____. “Lu’bat Al-Mar’ati Rajulun Min Al Riwayah Ila Al Syasyah Fi Ramadhan.” Al Khaalej, 2012. ملحق/لعبة- المرأة-رجل-من-الرواية-إلى-الشاشة-في-رمضان/<https://www.alkhaleej.ae>.
- _____. “Mufty Al Mamlakah: Raqshu Al Fatayat Al Shaghirat Amama Al Rijal ‘Jarimah.” Akhbar 24, 2015. <https://www.akhbaar24.com/article/detail/199968>.
- Asma Abdul Malik. “Saudi Arabia’s Child Marriage Ban a Leap Forward.” Arab News, 2020. <https://www.arabnews.com//node//1613691>.
- Aziz, Darah al Malik Adul. *Qamus Al Adab Wa Al Udaba’ Fi Al Mamlakah Al*

Arabiyah Al Su'udiyah. Arab Saudi: Darah al Malik Adul Aziz, 2014.

Badriyah el Bisr. *Gharamiyyat Syari' Al-'Asya*. 1st ed. Beirut: Dar Al Saqi, 2013.

_____. *Hindun Wa Askary*. Dar Saqi. Lebanon: Dar Al Saqi, 2013.

Chaoyun Liang, Chi-Cheng Chang, Yuling Hsu. "Personality and Psychological Factors Predict Imagination: Evidence from Taiwan." *ELSEVIER* 27 (2013): 67–74.

Dani Cavallaro. *Critical and Cultural Theory: Thematic Variations*. London: Athlone Press, 2001.

Dhuha Ismail. "Ma Huwa Mahrajan Al Janadariyyah?" Mawdoo, 2018.
https://mawdoo3.com/#cite_note-IxFGHRKvE-1.

Djajanegara, Soenarjati. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Dkk., Agustin dwi Syalfina. *Kualitas Gender Dalam Kehamilan*. Edited by MKes Dr. Henry Sudiyanto. Mojokerto: Penerbit STIKes Majapahit, 2018.

Dubai Press Club. "Arab Journalism Award." Dubai Press Club, 2022. <https://dpc.org.ae/en/media-centre/calender/Arab-Journalism-Award-1>.

Dwi Purniati, Samsu, Adi Iqbal. "Pemanfaatan Media Televisi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Sungai Ruan Ilir Kabupaten Batang Hari." *JRF: Journal of Religion and Film* 1, no. 1 (2022): 19–36.

Elaine Showalter. "Feminist Criticism In The Wilderness." *The University of Chicago Press*. 8, no. 2 (1981): 175–205.

—. *Literature of Their Own*. Princeton N.J: Princeton Univ. Press., 1977.

———. *The New Feminist Criticism, Essays on Women, Literary and Theory*. New York: Patheon, 1985.

Elizabeth Abel. *Writing and Sexual Criticism: Essays on Women, Literature, and Theory*. New York: Pantheon, 1982.

Eqi Safitri. "Problematika Gender Dalam Wacana Agama Dalam Novel Imra'ah

‘Inda Nuqta Al-Sifr.’ UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Eti Nurhayati. *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif. Pustaka Pelajar*, 2014.

Farhan rajabi dan Sharham Delshad. ‘The Effects of Women’s Oppression in Saudi Arabia as Reflected in Badryah Al-Bishr’s Love Stories on Al-Asha Street,’ 2020. <http://jalit.ut.ac.ir>.

Fiman Syah, Fadlil Yani Ainusyamsi, Asep Supianudin. ‘Eksistensi Perempuan Mesir Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi.’ *Az-Zahra* 1 (2021).

Firqah Annajiyah Mansyuroh. ‘Analysis of Legal Change for Women Traveling Without Mahram: A Case Study of the Kingdom of Saudi Arabia Royal Decree No. M/134 of 2019.’ *Al Hikam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 2019.

<https://www.arabicfiction.org/en/2014>. ‘International Prize for Arabic Fiction,’ 2014.

Hussein Sakkaf. ‘Badriyah El Bisr ... Bovary Al Saudiyyah.’ *Al Akhbar*, 2010. https://al-akhbar.com/Literature_Arts/109912.

Huwaiddah Shalih. ‘Al Riwayat Al Niswiyyah Fi Al Saudiyyah.’ *Al Syarq Al Awsat*, 2014.

Kashdan, Todd B., James Doorley, Melissa C. Stiksma, and Matthew J. Hertenstein. ‘Discomfort and Avoidance of Touch: New Insights on the Emotional Deficits of Social Anxiety.’ *Cognition and Emotion* 31, no. 8 (2017): 1638–46. <https://doi.org/10.1080/02699931.2016.1256867>.

Kasturi Sinha Ray. ‘Violence on Women and Its Resistance: A Comparative Study of Bapsi Sidhwa’s The Bride and Mahasveta Devi’s ‘Draupadi’.’ *International Journal of Creative Research Thought (IJCRT)* 9, no. 4 (2021): 3985–91.

Kh, Nur Ajizah dan. ‘Aktualisasi Perempuan Dalam Ruang Domestik Dan Ruang Publik Perspektif Sadar Gender.’ *Az-Zahra* 2, no. 1 (2021): 59–73.

Laha Magazine. ‘Kitab Al-Arjuhah.’ Laha Magazine, 2010. https://www.lahamag.com/article/11398-27%_الأرجوحة_27%_كتاب.

———. ‘Zawjah Nashir Al Qasabi Badriyah El Bisr: Zawjī Ya’rifu ’an Yadla’ a Qadama’ihi.’ *Laha Magazine*, 2013.

- Latifi, Yulia Nasrul. "Rekonstruksi Pemikiran Gender Dan Islam Dalam Sastra: Analisis Kritik Sastra Feminis Terhadap Novel Zaynah Karya Nawal As-Sa'dawi." *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (2016): 249. <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1308>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roosdakarya, 2007.
- Lilis Karwati. "Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035." *Cendekian Ilmiah PLS* 5, no. 2 (2020): 122–30.
- M. Faisol dan Ahmad Kholil. "Pembebasan Perempuan Dalam Novel Banat Riyadh Karya Raja Abdallah Al-Sani'." *Adabiyyat* 2, no. 1 (2018).
- M.H. Abrams. *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. New York: Oxford University Press, 1976.
- Madison Moyer. "The Life of a Saudi Arabian Woman." The Wave, 2023. <https://themrowave.org/12637/all-stories/the-life-of-an-saudi-arabian-woman/>.
- Maktabah Noor. "Washfu Kitab (Tazawwaja Sa'udiyyah)." Maktabah Noor, n.d. <https://www.noor-book.com/كتاب-تزوج-سعوية-بدرية-البشر/pdf>.
- Marwan Abdur Razaq. "Riwayah 'Tawk Al Hamam' : Sharkhah Dhid Al Mauruts Al Ijtim'i." Al Quds Al Araby, 2024. <https://www.alquds.co.uk/رواية-طوق-الحمام-صرخة-ضد-الموروث-الا>.
- Mashrawy. "Riwayah Al Arjuhah Li Al Katibah Badriyah El Bisr," 2012. <https://www.masrawy.com/arts/cinema/details/2012/2/8/5807/رواية-الأرجوحة-لـ-الكاتبة-بدرية-البشر>.
- Matrafi, Huda Bakheet Al. "The Power of the Saudi Woman's Novel: From Silence to Empowerment." *International Journal of Languages and Literary Studies* 3, no. 3 (2021): 1–19.
- Muawwad Miftah Zahran. "Street " Feminist Narrative Techniques "The Novel of the Loves of Al-Asha by Badriya Al Bishr as a Model." *Afanin El-Khitab* 1, no. 2 (2021): 1–31.
- Nadhiyatus Sholihah, Andi Khaeratul Ummah, Wildana Wargadinata, Haura Jannah. "Transformation of The Roles of Saudi Arabian Women Post-Implementation of The 'Saudi Vision 2030' in The Persperctive of Modernism." *CMES (Center of Middle Eastern Studies)* 16, no. 2 (2023): 201–10.

- Najlaa R. Aldeeb. "The Voice of Silent Toxic Mothers in Morrison's A Mercy and Albeshr's Hend and The Soldiers." *IJLLT (International Journal of Linguistics, Literature and Translation)* 5, no. 1 (2022): 10–17. https://www.researchgate.net/publication/357608445_The_Voice_of_Silent_Toxic_Mothers_in_Morrison's_A_Mercy_and_Albeshr's_Hend_and_the_Soldiers.
- Nelly Furman. "The Study of Women and Language: Comment on Vol. 3, No. 3." *Autumn 1978* 4, no. 1 (n.d.).
- Noor Abdulkareem Abdulqader Alhubity, Muhammad Thanoun Younis. "The Counterpart Witness Related to the Original Grammar Rulings in Mughni Al-Labib by Ibn Hisham Al-Ansari (D. 761 AH) Is a Sample." *Scholary Journal of Mosul University* 19, no. 4 (2023).
- Norhayati Ab. Rohman. "Teori Ginokritik Dalam Kritikan Sastera: Suatu Pengenalan." *Jurnal Pengajian Melayu* 15 (2005): 122–36.
- Osi Karina Saragih, Windi Susetyo Ningrum. "Tubuh Perempuan Di Balik Jeruji Budaya Patriarki (Tela'ah Wacana Kritis Michael Foucault Terhadap Film Kim Ji-Young: Born 1982)." *Seikat, Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum* 2, no. 4 (2023): 427–34.
- Pallavi Singh. "'Toward a Feminist Poetics' by Elaine Showalter: Explained." literature and criticism.com, n.d.
- Purnamasari, Intan, and Ratu Wardarita. "Kajian Ginokritik Dalam Novel Athirah Karya Albertiene Endah." *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 2 (2020): 134–41.
- Redaksi. "Perempuan Sumber Fitnah?" UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013. <https://uinsgd.ac.id/perempuan-sumber-fitnah/>.
- Reiny Dwinanda. "Rasa Sakit Saat Melahirkan Paling Dahsyat, Lebih Nyeri Daripada Patah Tulang?" Republika, 2023. <https://ameera.republika.co.id/berita/rwf86r414/rasa-sakit-saat-melahirkan-paling-dahsyat-lebih-nyeri-daripada-patah-tulang>.
- Ricky W Griffin, Gregory Moorhead. *Organizational Behavior Managing People And Organization*. 11th ed. USA: USA: South Western, 2017.
- Robin Tolmach Lakoff. "Language and Woman's Place." *Cambridge University Press* 2, no. 1 (2009): 45–80.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sani, Fina Falahu, and Kata Kunci. “Kritik Terhadap Wacana Patriarki Dalam Novel La Civilisation , Ma Mère !... Karya Driss Chraïbi” 6 (2023): 573–96.

Showalter. “*Towards a Feminist Poetics*” Dim Rick Rylance (Ed.), *Debating Texts: A Reader in Twentieth-Century Literary Theory and Methode*. Edited by Rick Rylance. Milton Keynes: Open University Press, 1987.

Sugihastuti Suharto. *Kritik Sastra Feminis Teori Dan Aplikasinya*. IV. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan D&R*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukiati. *Metodologi Penelitian; Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji, 2016.

Tim detikEdu. “Perempuan Disebut Lebih Emosional Dari Laki-Laki, Studi Ungkap Faktanya.” detiksulsel, 2024. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7128780/perempuan-disebut-lebih-emosional-dari-laki-laki-studi-ungkap-faktanya>.

University of Rochester. “2014 Longlist for the International Prize for Arabic Fiction.” <https://www.rochester.edu/College/translation/threepercent/2014/01/08/2014-longlist-for-the-international-prize-for-arabic-fiction/>, 2014.

Wulandari, Rina, and Amril Amir. “Identitas Diri Perempuan Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami: Kajian Ginokritik Serta Implikasi Pendidikan Karakter.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2023): 265–74. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.644>.

Yaya Nur Hidayah, Eti Nurhayati. *Psikologi Komunikasi Antar Gender*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Zahrany, Manal Al. “The Story of Saudi Arabia’s First School for Girls.” Raseef, 2017. <https://raseef22.net/english/article/1070263-story-saudi-arabias-first-school-girls>.

Zahrotul Layliyah. “Perjuangan Hidup Single Parent.” *Sosiologi Islam* 3, no. 1 (2013): 88–102.